

Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan

Fitria Cindrakasih¹⁾, Epa Paujiah²⁾

¹⁾ Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fitriacindra@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada anak kelas kelas 3 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan studi pustaka. Subjek anak kelas 3 SD. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan anak kelas 3 SD yaitu: (1) Belum mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas; (2) Kesulitan mengenali huruf atau mengejanya; (3) selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'; (4) selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'; (5) kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir; (6) mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat; (7) sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan membaca permulaan, Sekolah Dasar

Abstract

This study is designed to describe the reading difficulties on basic reading within third graders of elementary school. The research used the qualitative approach with the method of observation and literature study. The subject of study in third graders of elementary school. The results showed that the difficulty in basic reading of third graders of elementary school are: (1) Not yet able to distinguish letters and pronounce letters clearly; (2) Difficulty recognizing letters or spelling them; (3) always wrong in spelling and pronouncing letters. The letters are swapped, for example, 'b' is swapped for 'd', 'p' is swapped for 'q', 'm' is swapped for 'n'; (4) always mispronouncing the letters 'n' and 't'; (5) difficulty spelling and combining the first and last syllables; (6) spelling slowly and intermittently and sometimes incorrectly; (7) very slow progress in reading skills.

Keywords: Kesulitan membaca permulaan, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Guna memberikan pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Tujuan pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 yakni “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik harus memiliki kemampuan dasar untuk menerima segala informasi ataupun pengetahuan yang akan diberikan oleh pendidik. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berbahasa dan membaca. Kegiatan membaca dapat membantu anak dalam menerima maupun menggali pengetahuan dan keterampilan (Loeziana, 2017).

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh (Lerner, 1988) anak pada usia sekolah permulaan jika tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan (Lyon, Shaywitz, & Shaywitz, 2003) Sementara itu menurut (Snowling, 2013) kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Membaca, menulis dan berhitung merupakan kegiatan terpenting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Maka membaca merupakan salah satu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki setiap orang. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, pesan dan pengetahuan baru yang hendak disampaikan oleh penulis misalnya media cetak seperti koran, buku, majalah dan media elektronik seperti televisi atau internet yang merupakan sumber-sumber informasi dapat diperoleh. Informasi tersebut dapat memperluas wawasan dan pandangan seseorang. Anak yang tidak mampu membaca juga akan kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi.

Pengalaman mengajar di lingkungan Kp. Ciparengga RT 3 RW 5, Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa ada salah satu anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Hal itulah yang kiranya menyebabkan peneliti berniat melakukan penelitian tentang kesulitan membaca, karena peneliti mempunyai kekhawatiran jika anak tersebut kemungkinan mengalami gangguan dalam hal membaca kata.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengeksplorasi atau menemukan kesulitan anak dalam membaca permulaan di kelas tiga sekolah dasar.

B. METODE PENGABDIAN

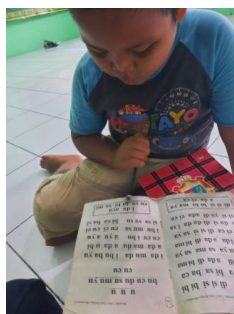
Jenis penelitian untuk Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014). Menurut (Agustinus, 2013) “mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu kejadian objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan salah satu anak kelas tiga sekolah dasar RT 3 Kp. Ciparengga

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini secara objektif, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan studi pustaka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum mengajari *Anak A* yang kesulitan membaca, peneliti perlu mencari tahu sebanyak mungkin masalah apa saja yang dihadapi anak dan mencari informasi untuk melihat kemungkinan yang dapat dilakukan dalam membantu anak.

Yang pertama kali peneliti lakukan adalah melakukan tes baca buku untuk melihat sejauh mana anak tertinggal karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membacanya.



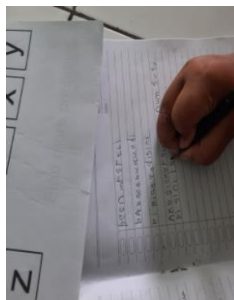
Gambar 1. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 2. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 3. Memberikan bimbingan membaca dan menulis.



Gambar 4. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 5. Memberikan bimbingan membaca dan menulis

Setelah mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh anak A, peneliti mengajak anak A untuk melakukan latihan membaca dan menulis secara rutin. Peneliti berharap hal yang sering dilakukan biasanya akan berubah menjadi kebiasaan atau dalam pribahasa disebut “bisa karena terbiasa”. Namun dengan tidak menekan atau memaksa anak A karena akan membuat anak A malas untuk belajar

serta peneliti juga memberikan dukungan, kesabaran dan pengertian pada anak A agar merasa nyaman dalam belajar.

Karena anak A kesulitan dalam memahami huruf dan kata-kata, maka peneliti mempermudah mengajari anak A membaca dan menulis dengan lebih menarik. Dengan menggunakan berbagai media seperti suara, gambar, video ataupun animasi untuk mengajak anak A mempelajari huruf, mengeja, membaca dan menulis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kesulitan membaca permulaan pada anak kelas tiga sekolah dasar di Kp. Ciparengga RT 3 RW 5, Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor dimulai tanggal 2-31 Agustus 2021.

Peneliti melakukan observasi, memberikan tes membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti mencatat kesulitan yang dialami anak berdasarkan kategori kesulitan membaca yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan:

- *Anak A* belum mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas.
- *Anak A* kesulitan mengenali huruf atau mengejanya
- *Anak A* selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'.
- *Anak A* selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'
- *Anak A* kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir yang ia eja. *Anak A* terkadang mengingat suku kata depan atau belakangnya saja sehingga ketika diminta menggabungkan ejaan ia asal menyebut kata. Terkadang peneliti harus membantu anak A untuk menyebutkan salah satu suku kata. Misalnya, anak A hanya mengingat kata "ba" lalu peneliti menyebutkan kata "ca". Kemudian, anak A akan menyebutkan kata "baca". Begitupun ketika membaca kalimat anak A tidak mampu membacanya karena selalu lupa kata yang ada di awal kalimat.
- Anak A mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat.
- Anak A sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami anak A sangat beragam.

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar sesuai dengan pendapat (Abdurrahman, 2012) serta (Bond, 1994) yang meliputi: (1) vowel errors, tidak dapat melafalkan beberapa huruf vokal dan tidak mampu membaca vokal rangkap; (2)

consonant errors, tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsonan; (3) tidak mampu membaca huruf gabungan; (4) penambahan huruf, misal bau menjadi batu; (5) penghilangan huruf, misal tuan menjadi tua; (6) penambahan kata, misal “suatu hari ada seorang Raja” menjadi “suatu hari ada seorang Putri Raja”; (7) penghilangan kata, misal “tidak ada ibu” menjadi “ada ibu”; (8) tidak mampu mengidentifikasi huruf atau mengeja lebih dari 15 detik (lamban membaca); (i) membaca tersendat-sendat. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan secara terdahulu.

Kesulitan membaca pada anak terbagi ke dalam dua jenis yaitu kesulitan membaca dikarenakan suatu kelainan genetika dan kesulitan membaca dikarenakan rendahnya kemampuan membaca siswa (poor reading) (Liu, 2008). Kesulitan membaca yang disebabkan kelainan genetika biasanya terjadi pada anak penderita disleksia sedangkan poor reading terjadi pada anak yang mempunyai kemampuan membaca lebih rendah dari kemampuan membaca normal (Gillet, 2012).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca lebih lamban daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca (Nathan, 2006). Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa. Analisis kesulitan membaca sangat penting dilakukan guru maupun orangtua untuk mengenali kesulitan yang dimiliki siswa sehingga mereka dapat diberi penanganan secara tepat (Slavin, 2014).

Analisis kesulitan membaca dalam bahasa Inggris juga dilakukan oleh (Hartney, 2011) di kelas 3 sekolah dasar Namibia menemukan beberapa kesulitan membaca bahasa Inggris di kelas 3 sekolah dasar di antaranya (a) siswa tidak mampu membunyikan huruf dengan tepat, ketika guru menulis huruf /b/ mereka bukan membunyikan /bi/ tetapi /ha/ atau /ka/; (b) siswa tidak mampu membaca dua vokal yang bersisian seperti /ee/ atau /ea/; (c) siswa tidak mampu membaca kalimat secara tuntas; (d) dan siswa memiliki kecepatan membaca yang lamban atau berada pada tingkat frustrasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan yang ditandai kondisi tertentu adanya hambatan-hambatan sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi. Membaca perlu dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat memberi tindak lanjut yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami *anak A* sangat beragam yaitu: (1) Belum mampu membedakan huruf dan

melafalkan huruf secara jelas; (2) Kesulitan mengenali huruf atau mengejanya; (3) selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'; (4) selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'; (5) kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir; (6) mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat; (7) sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

2. Kutipan dan Acuan

Penelitian oleh Latifah Laili 2017 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Di MIM Pandansari". (Latifah, 2017) Adapun kesimpulan penelitian ini adalah kesulitan membaca tidak hanya ditemui pada siswa kelas rendah, banyak ditemui pada siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti yang ditemukan di MIM Pandansari terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang jenis kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa, faktor yang membuat siswa kesulitan membaca, dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan yang digunakan meliputi siswa berkesulitan belajar, guru kelas, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang seharusnya tidak ditemui pada peserta didik khususnya pada kelas tinggi yaitu tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, keliru dalam mengenal huruf konsonan, tidak bisa membaca huruf konsonan dobel, tidak bisa memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang membuat siswa tidak bisa membaca seperti faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan, faktor psikologi yang meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosio dan emosi. Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari bimbingan membaca sampai menyediakan sarana yang menunjang agar anak dapat membaca tetapi hasilnya yang didapatkan tetap sama karena tidak adanya kesadaran yang dimiliki oleh anak agar dapat membaca.

Penelitian oleh Eris Fenawaty Efendi Kariyadi 2016 Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul " Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Sukawa Kabupaten Bone Bolango ". (Eris, 2016) Adapun kesimpulan penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Sukawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan. Dari

hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa vdi kelas 1 SDN 2 Sukawa Kabupaten Bone Bolango, upaya guru sudah dikatakan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Agustinus, U. (2013). Kearifan Lokal Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.

Bond, G. (1994). Reading Difficulties Their Diagnosis and Correction . Needham Heights: Allyn and Bacon.

Gillet, J. (2012). Understanding Reading Problems Assesment and Instruction Eight Edition. Boston: Pearson.

Hartney, R. (2011). Investigating Reading Difficulties in English Second Language of Grade 3 Learners in One Primary School in the Khomas Education Region of Namibia.

Lerner, J. (1988). Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teacing Strategies. New Jersey: Houghton Mifflin Company.

Liu, Y. (2008). From Early Childhood Special Education to Special Education Resources Room Identification, Assessment, and Eligibility Determinations for English Language Learners with Reading Related Disabilities. *Assessment for Effective Intervention*, 33(3):177-187.

Loeziana. (2017). URGENSI MENGENAL CIRI DISLEKSIA. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, Vol 3, No 2, 42-57.

Lyon, G., Shaywitz, S., & Shaywitz, B. (2003). A Definition of Dyslexia. *Annals of Dyslexia*, . 1-14.

Margono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nathan, K. (2006). *Reading Difficulties and Social Problems*.

Slavin, E. (2014). *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Snowling, M. (2013). Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporary View. *Volume 13*, 7-14